HUBUNGAN PENDIDIKAN EKONOMI DAN PENGELOLAAN UANG SAKU DENGAN PERILAKU KONSUMSI SISWA MTS WAHID HASYIM KUNIR

Denis Wiranti[1], Fidyah Jayatri[2], Dwi Yanuarindah Putri[3]
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Lumajang
Email : deniswiranti134@gmail.com[1] , *fidyah.jaya3@gmail.com[2)],*
dwi.y.putri@gmail.com[3)]

ABSTRAK

Perilaku konsumsi siswa merupakan salah satu aspek utama yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan secara rasional. Namun, temuan dari pengamatan lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari, Lumajang, yang menunjukkan perilaku konsumtif yang mana mereka kurang mampu mengelola uang saku, dan belum secara optimal menerapkan nilai-nilai ekonomi yang telah mereka pelajari sebelumnya terutama dari dalam keluarga. Peneliti memiliki tujuan penelitian guna melakukan analisis bagaimana bentuk hubungan antara pendidikan keuangan keluarga dan pengelolaan uang saku dengan pola perilaku konsumsi siswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir. Pendekatan yang peneliti pilih yaitu kuantitatif deskriptif yang dilanjutkan dengan teknik analisis korelasi ganda. Populasi yang dipilih sejumlah 162 siswa, di mana 115 responden dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak. Sebelum data diolah, peneliti mengambil data penelitian melalui tahap observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil pertama, pendidikan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang lemah dengan perilaku konsumsi siswa. Kedua, pengelolaan uang saku memiliki hubungan sedang dengan perilaku konsumsi siswa. Ketiga, pendidikan ekonomi keluarga dan pengelolaan uang saku secara bersamaan memiliki hubungan sedang dengan perilaku konsumsi siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar para peneliti menganalisis faktor-faktor lain yang terkait dengan perilaku konsumsi, seperti literasi digital, pengaruh teman sebaya, dan literasi ekonomi.

Kata kunci: perilaku konsumen, pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku

ABSTRACT

Students' consumption behavior is one of the key aspects that reflects their ability to meet their needs rationally. However, findings from field observations indicate that there are still students at MTs Wahid Hasyim Sukosari, Lumajang, who exhibit consumptive behavior, indicating that they lack the ability to manage their allowance and have not yet optimally applied the economic values they have previously learned, particularly from their families. The researcher is conducted to analyze the relationship between family financial education and pocket money management and the patterns of student consumption behavior at MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir. The approach chosen by the researcher was a descriptive quantitative method, followed by a multiple correlation analysis technique. The study population consisted of 162 students, of whom 115 respondents were selected using a random sampling technique. Research data were obtained through observation, questionnaire distribution, and documentation. This study found, first, that

family economic education has a weak relationship with students' consumption behavior. Second, pocket money management has a moderate relationship with students' consumption behavior. Third, family economic education and pocket money management simultaneously have a moderate relationship with students' consumption behavior. The recommendation for future research is that researchers analyze other factors related to consumption behavior, such as digital literacy, peer influence, and economic literacy.

Keywords: *consumer behaviour, family economics education, pocket money management*

PENDAHULUAN

Peran keluarga sebagai agen sosialisasi ekonomi pertama bagi anak berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan literasi ekonomi orang tua. Pernyataan ini kurang relevan dengan keadaan masyarakat Lumajang yang mana indeks pendidikan atau pengetahuan Kabupaten Lumajang memiliki nilai 0,59 dimana temuan ini termasuk dalam kondisi dibawah rerata Provinsi Jawa Timur sebesar 0,65 (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik anak, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi dan akses pengetahuan ekonomi secara umum yang dimiliki keluarga. Pendidikan ekonomi dalam keluarga berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan perilaku ekonomi anak melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan (Prima & Andisa, 2021).

Permasalahan utama yang teridentifikasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ekonomi yang diajarkan dalam keluarga dan praktik nyata siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Observasi awal di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung loyal untuk membeli barang viral atau *skincare* bagi siswi perempuan daripada alat tulis dan buku pendukung pelajarannya, bahkan ketika uang saku terbatas, sehingga kebutuhan sekolah menjadi tertunda. Perilaku konsumsi siswa saat ini lebih banyak dipicu oleh keinginan tanpa pertimbangan biaya yang matang, selama produk tersebut mampu memenuhi ekspektasi mereka (Murniatiningsih, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan oleh Novitasari et all (2021) serta Fiqriyah et all (2016) memiliki persamaan dalam fokus kajian yang memiliki hasil temuan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel

independen yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumsi siswa, Beracuan pada temuan kedua penelitian sebelumnya maka *gap* penelitian terletak pada ketidaksesuaian temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan arah positif dengan fenomena konkrit di lapangan yang masih memperlihatkan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa remaja.

Berdasar *gap* tersebut maka *novelty* penelitian ini terletak pada pengujian empiris bagaimana hubungan dari kondisi pendidikan ekonomi dari dalam keluarga siswa berhubungan dengan teknis pengelolaan uang saku siswa guna membentuk perilaku konsumsi siswa di tingkat MTs yang jarang dikaji. Tujuan dari penelitian guna menganalisis terbentuknya perilaku konsumsi disiswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir baik secara parsial maupun simultan sehingga dapat diperoleh bukti empirisnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena dapat memberi gambaran konkrit bagaimana sebuah pendidikan yang dasar keluarga dalam menanamkan literasi ekonomi yang rasional sejak remaja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini yang kemudian temuan data dianalisis menggunakan korelasi *pearson* dan korelasi berganda, Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir pada tahun 2026.

Gambar 1: Bagan Hubungan Variabel X1 dan X2 dengan Y

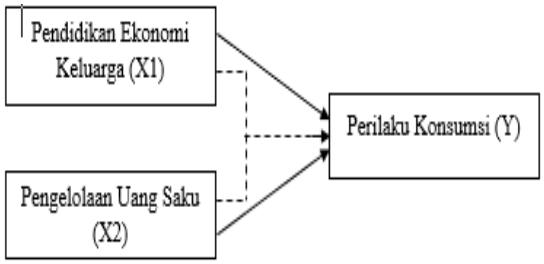

Keterangan:

——► Hubungan Parsial
------► Hubungan Simultan

1. Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswa siswi MTs Wahid Hasyim Sukosari dengan total 162 siswa. Sampek dihitung dengan rumus Slovin yang peneliti pilih untuk menentukan sampel responden, dimana jumlah sampel yang telah ditetapkan sebanyak 115 siswa melalui teknik *purposive random sampling*. Distribusi populasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Populasi Penelitian

Siswa	Gender		Total	Sampel
	Siswa Laki	Siswa Perempuan		
Kelas VII	19	20	39	28
Kelas VIII	39	26	65	46
Kelas IX	34	24	58	41
Jumlah	92	70	162	115

Sumber : Peneliti (2026)

2. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penyebaran angket tertutup menggunakan skala likert merupakan bentuk pengumpulan data utama penelitian ini. Skala likert yang dipilih peneliti menggunakan empat alternatif jawaban. Selain angket, terdapat juga dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai data pendukung penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas memiliki hasil dimana instrument penelitian yang berupa kuesioner memiliki hasil perhitungan dengan kriteria layak. Perhitungan ini dibuktikan dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai 0,235. Pengujian lebih lanjut untuk memperoleh derajad kepercayaan instrument menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,740 untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga, 0,870 untuk variabel pengelolaan uang saku, dan 0,648 untuk variabel perilaku konsumsi. Seluruh koefisien reliabilitas yang diperoleh menunjukkan nilai di atas 0,60. Hasil ini menunujukkan bahwa instrumen penelitian memiliki derajad kepercayaan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Pendidikan Ekonomi Keluarga Dengan Perilaku Konsumsi Siswa di Mts Wahid Hasyim Sukosari Kunir

Berdasarkan hasil analisis dekriptif, temuan penelitian menunjukkan bila pendidikan ekonomi keluarga pada siswa MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan jumlah total dari 162 sebanyak 72% siswa pada level sangat tinggi, 28% termasuk dalam level tinggi, sedangkan level rendah maupun sangat rendah tidak ditemukan. Temuan ini divisualisasi melalui diagram berikut.

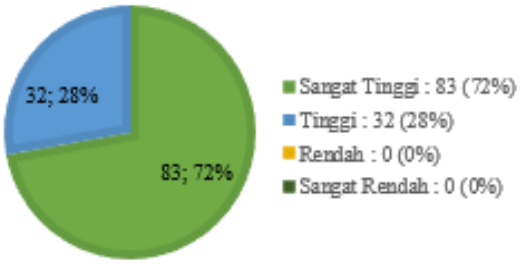

Gambar 2: Diagram Pendidikan Ekonomi Keluarga

Pada Gambar 2 di atas, diagram *pie* memperlihatkan bahwa kategori sangat tinggi mendominasi tingkat pendidikan ekonomi keluarga. Temuan ini secara umum menggambarkan bahwa siswa di MTs Wahid Hayim Sukosari telah mendapatkan pendidikan ekonomi yang berkualitas dalam lingkungan keluarga mereka. Proses penanaman pembelajaran tentang pendidikan ekonomi melalui nilai, sikap, serta keterampilan ekonomi yang terjadi dalam lingkungan terdekat sejak masa kanak-kanak merupakan sebuah langkah krusial di mana orang tua berperan sebagai agen utama pembentukan *financial identity* anak (Suratno et al., 2021).

Hasil penelitian juga didukung oleh hasil olah data SPSS, dimana pendidikan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku konsumsi siswa, yang ringkasannya ditampilkan pada visualisasi dibawah ini.

Tabel 2: Hasil Uji Korelasi Pearson (Parsial)

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.275**	.363**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	115	115	115
X2	Pearson Correlation	.275**	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	115	115	115
Y	Pearson Correlation	.363**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	115	115	115

Sumber: Olah Data Peneliti (2026)

Mengacu pada hasil di Tabel 2, pendidikan ekonomi keluarga (X1) dengan perilaku konsumsi siswa (Y) menunjukkan hasil korelasi pearson sebesar 0,363. Hasil ini menjelaskaan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku konsumsi. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan uji hipotesis melalui uji t maka hasil analisis SPSS menegaskan terjadinya pengaruh antar variabel X1 dan Y. Output perhitungan ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 3: T hitung

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.793	.076
	X1	2.920	.004
	X2	5.792	.000
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Output SPSS (2026)

Mengacu pada Tabel 3 diatas maka nilai t_{hitung} pendidikan ekonomi keluarga memiliki nilai 2,920 dengan signifikansi 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}\,(2{,}920) >$ t_{tabel} (1,980) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kesimpulan dari perhitungan tersebut yaitu

H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini juga dapat diartikan ada hubungan parsial yang ditunjukkan oleh X1 yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan Y yaitu perilaku konsumsi siswa.

Temuan ini selaras dengan pendapat yang menekankan jika pendidikan ekonomi yang sudah terbentuk baik sejak dalam keluarga akan mampu membentuk perilaku ekonomi yang lebih bijaksana melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi mengenai pengelolaan keuangan (Sugiarto et al., 2023). Bentuk pendidikan dari keluarga tentu memiliki dampak yang nyata bagi fondasi anak di dalam keluarga. Sementara itu, perilaku konsumsi siswa merupakan hasil akhir dari interaksi antara nilai yang ditanamkan keluarga, keterampilan mengelola uang saku, serta pengaruh lingkungan eksternal atau dorongan sosial. Dalam proses interaksi tersebut, anak secara alami mempelajari prinsip-prinsip ekonomi seperti kelangkaan, prioritas, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar pertimbangan konsumsi di masa remaja (Sugiarto & Amri, 2024).

Pembentukan perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Hal ini karena pendidikan ekonomi keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan perilaku konsumsi siswa (Risnawati et al., 2018). Keteladanan orang tua dalam mengelola keuangan, pembiasaan perilaku hemat, penjelasan nilai dan konsep ekonomi, serta diskusi terbuka mengenai masalah ekonomi memberikan pengalaman belajar langsung bagi anak (Wardani & Amala, 2025). Sebaliknya, ketika peran keluarga dalam pendidikan ekonomi rendah, hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun perencanaan dan kontrol diri dalam melakukan konsumsi (Putra, 2022).

B. Hubungan Pengelolaan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Siswa Di Mts Wahid Hasyim Sukosari Kunir

Berdasarkan hasil analisis deskripsif, diketahui bahwa pengelolaan uang saku pada siswa MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir berada pada kategori sangat tinggi. Hasil persentase penelitian ditampilkan pada gambar berikut:

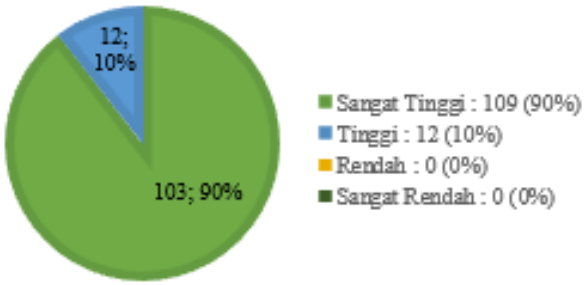

Gambar 3: Diagram Pengelolaan Uang Saku

Pada Gambar 3, mayoritas responden sebanyak 90% menunjukkan pada perhitungan level sangat tinggi dalam mengelola uang saku mereka. Sedangkan 10% siswa masuk dalam level tinggi, dan tidak ada selain itu. Pengelolaan uang saku bukan sekadar soal dapat berapa dan habis berapa, melainkan proses aktif siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penggunaan uang yang diterimanya secara berkala (Sapiri et al., 2025). Hasil ini diperkuat oleh hasil uji regresi yang tercantum pada Tabel 2. yang mana hasil perhitungan korelasi pearson sebesar 0,530 dengan signifikansi < 0,05. Temuan ini dijelaskan bahwa pengelolaan uang saku dengan perilaku konsumsi memiliki hubungan pada kategori sedang.

Hasil temuan selanjutnya yaitu uji t pada Tabel 3, dimana t_{hitung} pada variabel pengelolaan uang saku menunjukkan angka 5,792 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sehingga diperoleh t_{hitung} (5,792) > t_{tabel} (1,980) dengan signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini dapat digunakan untuk menyatakan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan dari temuan ini yaitu ditemukannya hubungan secara parsial antara pengelolaan uang

saku (X2) dengan perilaku konsumsi (Y). Mengacu pada hasil penelitian ini maka pengelolaan uang saku merupakan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang yang diterima (Yuliani et al., 2023).

Melalui proses tersebut siswa memperoleh pengalaman langsung mengambil keputusan ekonomi secara bertahap terbentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri menggunakan uang. Pencatatan pengeluaran juga menjadi aspek penting dalam perilaku konsumsi siswa. Melalui pencatatan, siswa dapat mengevaluasi pengeluaran mereka dan mengendalikan dorongan konsumtif (Tumanggor et al., 2025). Alokasi anggaran yang tepat membantu siswa mendahulukan kebutuhan utama dibandingkan keinginan tersier. Selain itu, kebiasaan menyisihkan uang untuk tabungan menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dan kesiapan menghadapi kebutuhan tak terduga.

C. Hubungan Pendidikan Ekonomi Keluarga Dan Pengelolaan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Siswa Di Mts Wahid Hasyim Sukosari Kunir

Berdasarkan hasil analisis deskripsif, maka diketahui bahwa perilaku konsumsi siswa MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir masuk pada kategori sangat tinggi. Hasil persentase uji statistik deskriptif dapat dicermati pada gambar diagram berikut:

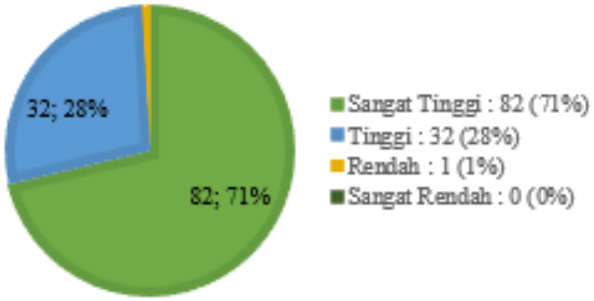

Gambar 4: Diagram Perilaku Konsumsi

Mengacu pada Gambar 4, mayoritas 71% responden masuk level sangat tinggi, Dimana 28% responden masuk dalam level tinggi, dan 1% siswa pada level rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa siswa MTs Sukosari Kunir memiliki perilaku konsumsi yang dinamis dari temuan secara deskriptif. Temuan statistik deskriptif didukung oleh hasil perhitungan SPPS yang tersaji berikut.

Tabel 4: Hasil Uji Korelasi Ganda (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576[a]	.332	.320	2.455
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Olah Data Peneliti (2026)

Perhitungan dalam Tabel 4 dari Model Summary tersebut memiliki hasil R hitung sebesar 0,576 dimana tingkat hubungan masuk dalam level sedang. Mengacu dari hasil *R* hitung tersebut maka sisa perhitungan sejumlah 0,424 masuk dalam faktor lain yang tidak di cari dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya dapat berupa variabel pengaruh teman sebaya, media sosial, lingkungan sekolah, pemahaman konsep keuangan, gaya hidup, maupun kemampuan mengendalikan diri.

Tabel 5: Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1.	Regression	27.784	.000[b]
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X2, X1			

Sumber: Olah Data Peneliti (2026)

Hasil perhitungan simultan melalui mengacu pada tabel 5 diatas ditemukan nilai F_{hitung} sebesar (27,784) > F_{tabel} (3,08) dengan nilai signifikansi < 0,05. Nilai pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Temuan ini mendorong asumsi bahwa X1 dan X2 bersama sama memiliki dengan perilaku konsumsi siswa. Hasil hitung regresi dalam penelitian ini juga telah relevan dengan temuan sebelumnya yang memiliki hasil yang mana seorang anak dengan pendidikan ekonomi keluarga yang baik dan punya kemampua mengelola uang sakunya sendiri secara mandiri secara bersamaan dapat berpengaruh dengan perilaku konsumsi siswa (Salakah & Rokhmani, 2022). Kegiatan konsumsi ini dikenal dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen didefinisikan sebagai kegiatan untuk memilih dan menggunakan barang atau jasa guna memperoleh utilitas maksimun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki (Pindyck & Rubinfeld, 2020). Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang dan dukungan lingkungan cenderung menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih terkontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendidikan ekonomi keluarga memiliki tingkat korelasi yang rendah dengan perilaku konsumsi siswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir.
2. Pengelolaan uang saku memiliki tingkat korelasi yang sedang dengan perilaku konsumsi siswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir.
3. Perhitungan secara simultan dan pendidikan ekonomi keluarga dan pengelolaan uang saku siswa menunjukkan tingkat korelasi sedang dengan perilaku konsumsi siswa di MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir.

B. Saran

1. Bagi Lembaga MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir disarankan dapat mendorong peserta didik untuk lebih tanggap dalam mengelola uang saku secara mandiri sejak di bangku sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menganalisis faktor-faktor yang lebih luas yang berhubungan dengan perilaku konsumsi seperti variabel pengaruh teman sebaya, media sosial, lingkungan sekolah, kemampuan keuangan, gaya hidup, serta kemampuan mengendalikan diri.

UNGKAPAN RASA TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Lumajang atas dukungan finansial yang diberikan dalam proses publikasi artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bps. (2025). *Indeks Pendidikan_Pengetahuan Menurut Kabupaten_Kota Di Jawa Timur, 2025*.

Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Smp Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *5*, 127–156.

Novitasari, A., & Septiana, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, *4*(1), 64–73. doi:10.26858/ekpend.v4i1.15119

Pindyck, R., & Rubinfeld, D. (2020). *Microeconomics 9th Edition.* New York, NY: Pearson (US Edition): Pearson Education.

Prima, A. F., & Andisa, W. R. (2021). *Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anak*. *1*(2), 105–110. Https://Doi.Org/10.17977/Um066v1i22021p105-110

Putra, H. R. F. (2022). *Peran Literasi Keuangan Dan Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *17*(April), 21–39.

Fiqriyah, R., Wahyono, H., & Inayati, R. (2016). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku, Modernitas, Kecerdasan Emosional, dan Pemahaman Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IIS MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1–10.

Risnawati, W, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga , Gaya Hidup , Modernitas Individu , Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. 430–436.

Salakah, B., & Rokhmani, L. (2022). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga , Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. *2*(4), 477–485. Https://Doi.Org/10.17977/Um066v2i42022p477-485

Sapiri, M., Fridatien, E., Wahdi, N., Vydia, V., & Santoso, A. (2025). Pelatihan Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Karakter Hemat Dan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, *5*, 1162–1172. Https://Doi.Org/10.46306/Jub.V5i3.481

Sugiarto, A. A., & Amri, F. (2024). *The Effect Of Family Economic Education , Economic Literacy , Lifestyle On Student Consumptive Behavior*. (1), 16–26.

Sugiarto, A. A., Amri, F., Studi, P., Ekonomi, P., Hidup, G., & Konsumtif, P. (2023). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *8*(2), 195–202.

Suratno, Shandy, B., & Wibowo, A. (2021). Family Education , Peer Groups And Students ' Entrepreneurial Intention : The Mediating Role Of Economic Literacy. *Heliyon*, *7*(January), E06692. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06692

Tumanggor, R., Assyukur, M. I., Adesti, P. A., Aini, N., Pamulang, U., Selatan, T., Keuangan, L., & Uang, P. (2025). Membangun Mindset Finansial Yang Sehat Untuk Generasi Z 1*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 75–82.

Wardani, V. K., & Amala, I. A. (2025). *Evaluasi Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Keluarga : Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Metode Dan Nilai Yang Ditanamkan*. *13*(1), 57–67.

Yuliani, N., Tunafiah, H., Kurniawati, S., Erawati, D., Widyanto, M. L., & Novita, D. (2023). Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh Di Era Industri 4.0. *Media Abdimas*, *2*(1), 114–122. Https://Doi.Org/10.37817/Mediaabdimas.V2i1.2688